

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan kelompoknya menuju tujuan yang hendak di capai. Sedangkan pemimpin adalah orangnya itu sendiri untuk mempengaruhi orang demi mencapai suatu tujuan. setiap pemimpin memiliki gaya masing-masing dalam menjalankan aktivitas kepemimpinannya. Dimana setiap pemimpin memiliki keputusan tersendiri, ada pula pemimpin yang lebih suka mengajak anggotanya atau bawaanya untuk menentukan suatu keputusan. Perbedaan gaya kepemimpinan bisa ditentukan oleh dua hal, yaitu faktor pertama yaitu faktor lingkungan mengapa demikian karena seorang pemimpin cenderung akan sedikit melibatkan anggota ketika dituntut untuk menghasilkan keputusan secara cepat. Faktor yang kedua adalah karakter mengapa demikian karena secara sederhana dapat di definisikan sebagai kepribadian yang menuntun pemikiran, sikap dan setiap pilihan yang diambil oleh pemimpin.¹

Menurut D.E McFarland kepemimpinan adalah suatu proses pimpinan dilukiskan memberi pengaruh atau perubahan, atau proses mempengaruhi orang lain dalam mencapai suatu tujuan. menurut J.M Pfiffner mengatakan bawa kepemimpinan adalah seni memberi arah kepada seorang atau kelompok untuk

¹ Tukiran taniredja. *pemimpin berkarakter pancasila, bandung alfabeta* (2014), 1-2.

mencapai tujuan yang hendak ingin dicapai. Menurut Oteng Sutisna, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam lingkungan sosial, merencanakan dan mengoordinasikan perilaku, menciptakan sesuatu yang baru, dan membina kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Prof. Dr. Sudarwan Damim bahkan menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk bekerja dengan cara yang mengoordinasikan dan membimbing individu atau organisasi lain yang terlibat dalam suatu forum tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²

Kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan hidup yang mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder, Tersier maupun segala kebutuhan lainnya. Lingkungan hidup yang sehat dan bersih merupakan salah satu hak asasi manusia.

Isu lingkungan menjadi salah satu tantangan utama di era modern, termasuk dalam sector perkebunan. Pengelolaan sampah di perkebunan sering kali menjadi permasalahan yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor. Seperti kebijakan pemerintah, kesadaran masyarakat, dan tanggung jawab perusahaan. 3edfDalam konteks ini pendekatan berbasis nilai-nilai kristen, yang dikenal dengan ekologi kepemimpinan Kristen, dapat menjadi perpektif baru dalam menganalisis kebijakan pemerinta terkait pengelolaan sampah di sector perkebunan.

² Prof.dr.sudarwan denim *kepemimpinan pendidikan*, bandung alfabeta(2010),6.

Ekologi kepemimpinan Kristen berlandaskan pada prinsip tanggung jawab manusia sebagai pemelihara ciptaan Tuhan (Kejadian 2:15). Konsep ini menekankan bahwa pemimpin harus bertanggung jawab terhadap keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dalam pengelolaan sampah perkebunan, kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam mengarahkan praktik yang ramah lingkungan termasuk regulasi tentang pengelolaan limbah, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta edukasi bagi pekerja dan masyarakat sekitar.

Namun dalam implementasinya, kebijakan pemerintah sering kali menghadapi tantangan seperti rendahnya kesadaran lingkungan, kurangnya pengawasan, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ekologi kepemimpinan Kristen dapat berkontribusi dalam mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan pengelolaan sampah di perkebunan.³

Setiap manusia adalah pemimpin, minimal memimpin dirinya sendiri. Oleh sebab itu, Kepemimpinan adalah urusan setiap orang. Setiap pemimpin diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Setiap pemimpin diminta pertanggungjawabanyakepada atasan yang mengangkatnya⁴

³ Jhon C. Maxwell, *Developing the Leader Within You* (Nashville: Thomas Nelson, 1993)45.

⁴ Husaini Usman, *kepemimpinanan efektivitas teori, penelitian dan praktik*, Rawamangun Jakarta Timur, PT.Bumi Aksara (2019) 1.

Sumber paham gore tentang hubungan manusia dan alam adalah keyakinan agamanya sebagai seorang Kristen dari gereja baptis amerika. Dalam teologi baptis, Tuhan adalah pencipta alam dan seluruh isinya. Alam itu baik dan bernilai pada dirinya karena Tuhan yang menciptakan dan meletakkanya. Tugas dan kewajiban manusia ialah mengurus dan memelihara alam dan seluruh ciptaan-Nya. Kenyataannya alam tempat manusia tinggal sedang mengalami krisis. Krisis ini terjadi, antara lain karena campur tangan manusia yang berlebihan.

Peradaban manusia modern menghasilkan kemajuan tetapi pada saat yang sama mengantar bumi ke dalam krisis yang kronis. Dalam konteks ini gereja baptis mengeluarkan kebijakan ekologis yang perlu ditaati oleh anggotanya. Isinya, antara lain tentang pengakuan akan kebaikan dan keindahan alam, nilai intrinsiknya, dan tanggung jawab manusia untuk memeliharanya.

Fokus gore adalah krisis ekologis yang terjadi dewasa ini. Krisis ekologis bisa disebabkan karena faktor Alam. Tetapi, terutama karena ulah manusiawi yakni eksploitasi manusia yang berlebihan terhadap Alam.⁵

Lembang adalah kumpulan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, Kepentingan masyarakat yang didasarkan pada hak adat, hak leluhur, atau hasil usaha masyarakat yang diakui dan dijunjung tinggi oleh struktur politik Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala desa adalah pemimpin desa yang

⁵ Barnabas Ohoiwutun, "posisi dan peran manusia dalam alam", Yogyakarta, PT.kanisius (2020),129-130.

bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga desa dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemerintah daerah.. Begitupun dalam suatu lembang kepala lembang sebagai pemimpin yang tertinggi dalam masyarakat yang berak melakukan kebijakan dalam masyarakat untuk kepentingan bersama dan mengarahkan masyarakat untuk menjaga apa yang ada di lembang seperti lingkungan, yang ada di lembang sebagai pemerintah lembang berhak menjaga lingkungan dengan cara mengarahkan masyarakat agar tetap menjaga lingkungan. dan tidak merugikan masyarakat tetapi melainkan masyarakat sejahterah.

Kepala Lembang adalah pemimpin pemerintahan adat atau wilayah administratif setingkat desa di wilayah adat Toraja, Sulawesi Selatan. Ia memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat berbasis kearifan lokal. Kepala Lembang juga bertanggung jawab dalam menjaga nilai-nilai budaya, adat istiadat, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan⁶.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tentu dibutuhkan kebijakan dari pemerintah lembang karena kebijakan adalah suatu tindakan yang dipilih seorang pemimpin dalam kepemimpinannya. Untuk mencapai suatu tujuan,

⁶Agria Triputri, *Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Masyarakat: Peran Kepala Lembang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial*, Institut Agama Kristen Negeri Toraja. .

pemerintah lembang berhak mengambil kebijakan untuk membawa masyarakat kearah yang lebih baik.⁷

Namun yang terjadi di Lembang Perindungan berbanding terbalik dari teori diatas karena sebagian besar masyarakat hidup dari hasil perkebunan tetapi berdasarkan observasi peneliti pemerintah atau kepala lembang belum sepenuhnya memahami arti dari kepemimpinan dimana yang seharusnya pemerintah mengarahkan masyarakat agar memperhatikan lingkungan dengan cara setiap sampah jangan dibuang dengan sembarangan dan juga menyiapkan tempat sampah umum.

Hal ini tentunya tidak luput dari upaya yang dilakukan oleh pememerintah dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Dan juga merupakan tanggung jawab masyarakat. Upaya penyehatan lingkungan tidak terlepas dari masalah, sala satunya adalah permasalahan sampah, yang merupakan suatu masalah yang perlu ditangani bersama karena melihat dampak yang di hasilkanya.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup untuk penelitian karena cangkupan tentang pengelolaan sampah terlalu luas. Maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai kebijakan Kepala Lembang

⁷ Gesrianti Batara," *Ananlisis tentang dampak kebijakan kepala lembang mengenai pemberian rekomendasi pada usaha, Lembang pakala kecamatan mengkendek, Gesrianti Batara*" (2019),1.

dalam pengelolaan sampah di Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi kepemimpinan tranformasional terhadap kebijakan Kepala Lembang dalam pengelolaan sampah di Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam tulisan ini yaitu untuk mengetahui inplementasi kepemimpinan Transformasional terhadap kebijakan Kepala Lembang dalam pengelolaan sampah di Lembang Perindingan Kecamatan Gandangbatu Sillanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu di Institut Agama Negeri (IAKN) Toraja dalam pengembangan kepemimpinan secara khusus mengenai kepemimpinan transformasional.

2. Manfaat praktis

Tulisan ini diharapkan memberikan sumbangsi pengetahuan yang benar bagi setiap pembaca baik mahasiswa, dosen, pemerintah dan masyarakat lembang perindungan mengenai makna ekologi kepemimpinan dalam pengelolaan sampah dan dampaknya di Lembang Perindungan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode untuk menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian kualitatif tidak diperoleh dari analisis statistik atau jenis komputasi lainnya. Hasil penelitian ini juga diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan berbagai cara. Teknik-teknik ini mencakup wawancara dan observasi, tetapi juga dapat melibatkan buku dan makalah. Teknik kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan signifikan.